

PERTEMUAN I

BAPA KAMI YANG MAHA ADIL

Menggali sifat Bapa yang Maha Adil dalam doa Bapa kami.

Tujuan:

Peserta menyadari bahwa kita, sebagai anak-anak Allah, juga harus bersikap adil kepada sesama.

Sumber Bahan

Matius 6: 9-13

Kegiatan inti pertemuan

1. Bermain games
2. Membaca Kitab Suci: Sabda Allah disemai, tumbuh berkembang dan berbuah.
3. Merefleksikan hidup dalam terang Sabda Tuhan.
4. Aksi dan peneguhan.

PROSES PERTEMUAN

1. Pembukaan

Pendamping mengajak peserta membuka pertemuan dengan lagu pembukaan, doa pembukaan dan games, lalu ditutup dengan pengantar singkat.

Lagu Pembukaan

Bapa Surgawi

Bapa surgawi ajarku mengenal Betapa dalamnya kasih-Mu
Bapa surgawi buatku mengerti Betapa kasih-Mu padaku
Semua yang terjadi di dalam hidupku
Ajarku menyadari Kau slalu sertaku
Bri hatiku slalu bersyukur pada-Mu
Karena rencana-Mu indah bagiku

Doa Pembukaan

Bapa kami yang Maha Adil, puji syukur dan terima kasih untuk kesempatan pada hari ini di mana kami boleh berkumpul bersama dalam ikatan kasih. Kami mohon, bukalah hati dan pikiran kami, untuk menggali kekuatan doa yang diajarkan oleh Yesus, Putera-Mu. Bentuklah kami menjadi anak-anakMu yang mampu bersikap dan bertindak adil, khususnya kepada sesama kami yang memerlukan di saat-saat sulit seperti sekarang ini. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami, yang hidup bersama dengan Dikau dan Roh Kudus, Allah sepanjang segala masa. Amin.

Games :

“Tebak Gambar”

- Kakak pendamping menyiapkan sebuah gambar yang menyinggung sedikit dari tema (slide ditampilkan dari sebuah potongan yang kecil sampai menjadi sebuah gambar utuh)
- Peserta harus menebak gambar itu tentang apa dari perikop Kitab Suci?

Pengantar dan Makna games

Teman-teman terkasih, dalam permainan tadi kita diajak untuk hati hati dan cermat melihat potongan gambar, supaya dapat menebak gambar itu menggambarkan apa.

Demikian juga dalam hal berdoa Bapa Kami, kita dituntut menghayati dan fokus pada dua hal: (1) Fokus pada Allah, dengan ungkapan 'nama-Mu, kerajaan-Mu, kehendak-Mu; (2) Fokus pada apa yang dibutuhkan manusia, dengan ungkapan 'berilah kami, ampunilah kami, janganlah masukkan kami, bebaskanlah kami'. Dalam pertemuan ini kita akan menggali bahwa Doa Bapa Kami ternyata mengajarkan kita untuk bersikap adil dengan orang-orang di sekitar kita.

2. Inspirasi Kitab Suci

Bacaan Kitab Suci yang akan kita baca hari ini tentang berdoa Bapa kami

Dalam doa Bapa Kami, setiap umat beriman diajak untuk membangun relasi yang erat dan mendalam dengan Allah yang kita panggil dengan sapaan "Bapa". Doa Bapa Kami sekaligus juga menyadarkan setiap umat beriman kristiani bahwa dirinya dan juga sesamanya adalah anak-anak dari Allah yang sama. Kalau demikian, kita semua bisa disebut sebagai saudara, karena kita adalah anak-anak dari Bapa yang sama. Dengan menggunakan kata "kami", setiap dari kita diajak untuk berdoa dalam kesatuan dengan umat yang lain.

Membaca Kitab Suci: Matius 6: 9-13

Dapat dibacakan bersama-sama atau secara bergantain

- 9 Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, dikuduskanlah nama-Mu,
- 10 datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.
- 11 Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya
- 12 dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;
- 13 dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. [Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.

3. Pendalaman

Pendampingan menjelaskan pendalaman bacaan dengan pokok sbb:

Mat 6:9 "Bapa kami di surga, dikuduskanlah nama-Mu"

Tuhan Yesus menyapa Allah sebagai Bapa. Sebutan "Bapa" dalam doa Bapa Kami diterjemahkan dari Bahasa Aram, yaitu Abba, yang menggambarkan sebuah kedekatan relasi yang istimewa. Kata "kami", yang digunakan di sini, menunjuk pada komunitas umat beriman yang disatukan dalam ikatan yang istimewa dengan Allah.

Doa Bapa Kami tidak hanya sekedar untuk dihafalkan atau diucapkan begitu saja, tetapi kedekatan dengan Bapa itu harus tampak dalam hidup kita sehari-hari, termasuk juga mewarnai relasi kita dengan orang-orang di sekitar kita.

Ungkapan "Bapa kami yang di surga" menggarisbawahi bahwa walaupun kita memiliki relasi yang sedemikian dekat dengan Bapa, tetapi ada sebuah perbedaan yang sangat mencolok antara kita dengan Bapa. Kita tidak bisa mendikte Allah atau pun menyamakan Allah dengan gambaran seorang bapak biologis yang kita kenal selama ini. Meski dekat tetapi kita diajak bisa menempatkan Allah di atas segalanya yang ada di dunia ini, termasuk kemahakuasaan, kehendak dan keadilan-Nya.

Sebagai orang beriman, sikap yang dituntut dari kita adalah menundukkan diri kita di hadapan Allah. Hal itu terungkap ketika kita memuliakan/menguduskan nama Allah. Dalam Perjanjian Lama kata "kudus" berarti terpisah/istimewa dari yang lain. Allah yang kudus ini menghendaki agar umat-Nya juga menjadi kudus, artinya yang cara hidupnya terpisah/berbeda dengan cara hidup dunia di sekitarnya.

Mat 6:10 "Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga".

Selama hidup di dunia ini, manusia selalu terikat dengan aneka peraturan yang dibuat oleh manusia. Aturan dan hukum itu harus adil untuk menghindari terjadinya ketidakadilan, kekerasan, kebencian, dan permusuhan. Namun harapan itu selalu bertabrakan dengan sikap egois, acuh tak acuh bahkan keserakahan manusia itu sendiri sehingga keadilan yang dicita-citakan itu masih jauh dari sempurna.

Dalam doa Bapa Kami, kita memohon agar Kerajaan Allahlah yang berkuasa di dunia ini. Kita diajak untuk berjuang menghadirkan Kerajaan Allah di muka bumi ini di mana kehendak Allahlah yang meraja sehingga manusia bisa merasakan keadilan, kedamaian, suka cita dan keselamatan yang penuh.

6:11 Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya

Dari permohonan ini kita diajak untuk menyadari bahwa betapa hidup kita bergantung pada Allah sebagai sumber kehidupan bagi manusia. Kata "makanan" di sini tidak hanya terbatas pada makanan duniawi saja tetapi juga makanan rohani. Kedua makanan ini akan menopang manusia untuk menjalani peziarahannya di dunia ini sampai pada akhir zaman nanti. Bagi kita umat Katolik, makanan surgawi itu adalah Tubuh Kristus yang kita terima dalam Ekaristi setiap hari.

Sikap yang adil tampak dalam ungkapan "makanan kami secukupnya". Kita juga diajak untuk berbela rasa dengan sesama kita yang lain. Kita tidak berdoa untuk rezeki/ makanan kita saja, tetapi juga kita mohon agar Bapa juga memberikan rezeki kepada orang lain, yang mungkin lupa atau tidak tahu cara berdoa. Dengan kata "secukupnya", kita diajak untuk menghindari sikap serakah dan hanya mementingkan diri kita sendiri.

6:12 dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;

Bagian ini merupakan pusat dari Doa Bapa Kami. Di bagian inilah kita dapat mengenal lebih dalam pribadi Bapa yang maha adil. Salah satu pewartaan Tuhan Yesus adalah menampilkan wajah Bapa yang Maha Pengampun. Manusia yang berdosa sekalipun akan memperoleh pengampunan dari Bapa, asal sungguh mau bertobat. Uniknya, langkah pertama untuk memperoleh pengampunan Bapa adalah dengan memberi pengampunan kepada orang lain yang bersalah kepada kita. Tetapi di sinilah muncul masalah serius, karena manusia begitu sulit untuk mengampuni sesamanya.

Kita mohon kepada Bapa supaya memampukan kita untuk bisa mengampuni sesama. Mengampuni adalah salah satu sifat khas dari Bapa dan harus menurun / dimiliki juga oleh kita sebagai anak-anakNya. Dengan demikian kita pun diajak untuk bersikap adil seperti Bapa adanya.

Di sini kita juga disadari bahwa bukan hanya kita saja yang menjadi korban dan disakiti oleh orang lain. Sebaliknya, kita diajak untuk introspeksi, di mana kita pun juga sering kali menyakiti orang lain dengan kata- kata, sikap maupun tindakan kita. Atas semua kesalahan itu, kita memohon ampunan dari Bapa.

6:13 dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. [Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin].

Kalimat terakhir dalam doa Bapa kami ini merupakan suatu permohonan yang sangat dalam. Di sini kita diajak untuk menyadari segala kerapuhan hidup kita sebagai manusia yang mudah sekali tergoda dan tak berdaya terhadap kuasa kejahatan. Cara untuk terbebas dari yang jahat adalah menyatukan hidup kita dengan Bapa.

Permohonan itu tampak juga dalam doa Komuni Batin, di mana kita juga berdoa agar jangan sampai terpisah dari kasih Bapa:

Aku memelukMu dan mempersatukan diriku sepenuhnya kepada-Mu, jangan biarkan aku terpisah daripada-Mu.

Pengendapan

Berikut ini adalah beberapa butir permenungan yang membantu kita untuk melihat hidup kita yang diterangi oleh Doa Bapa Kami:

- ❖ Apakah kita selalu berdoa Bapa Kami setiap hari?
- ❖ Apakah kita sudah berjuang untuk menempatkan Allah yang kudus di atas segala-galanya dalam hidup kita sehari-hari?
- ❖ Apa yang lebih dominan kita mohon dalam doa kita: memaksakan kehendak kita yang harus dikabulkan atau berani berserah diri agar kehendak Bapa yang terjadi dalam hidup kita?
- ❖ Sebagai anak-anak Bapa di surga, apakah kita sudah berjuang mewujudkan sifat Bapa yang maha adil dan maha pengampun, dalam kehidupan kita sehari-hari?

4. Aksi dan Peneguhan

Pendamping mengajak peserta membicarakan apa yang dapat dilakukan setelah mendalami Inspirasi dan Refleksi Kitab Suci dengan:

- Berdoa Bapa Kami setiap hari
- Memuji Kemahakuasaan Bapa
- Menghadirkan Kerajaan Allah di bumi ini
- Memohon kehendak Allah yang terjadi dan bukan kehendak kita
- Menerima Tubuh Kristus sesering mungkin
- Memaafkan sesama yang bersalah kepada kita
- Tidak membiarkan kuasa jahat menguasai hidup kita

5. Penutup

Pendamping mengajak peserta menutup pertemuan dengan berdoa 3x Bapa Kami dan mohon kekuatan agar selalu setia kepada perintah Tuhan dan setia sebagai remaja misioner dalam semangat berbagi 2D2K dan ditutup dengan lagu penutup.

Lagu Penutup

Kita Adil Bangsa Sejahtera

Tuhan ciptakan umat manusia, walau beragam adil di-cinta
Semua sama di hadapan-Nya kita sama sebagai anak Bangsa.
Ada yang kaya dan miskin papa, bergandeng tangan dan bekerja sama.
Melangkah maju bangun Indonesia, bergerak mewujudkan keadilan.

Reff:

Mari amalkan Pancasila, kita adil bangsa sejahtera.
Mari berbagi penuh kasih cinta, pada yang lemah, kecil, dan papa. (2x)

Coda:
Kita adil bangsa sejahtera.